BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian pastilah menggunakan metode-metode tertentu di dalamnya yang memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut Suryana (2010), metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan ilmiah.

Dalam penelitian yang berjudul "Dinamika *Coping Stress* pada Ibu Yang Memiliki Anak ADHD" ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian data kualitatif. Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau bentuk pengukuran lainnya. Bogdan dan Biklen (dalam Rahmat, 2009) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (dalam Rokhmah, Nafikadini & Istiaji, 2014) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Jadi, metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan secara triangulasi sehingga dapat menghasilkan data yang deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati yang tidak dapat diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk pengukuran.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009) penelitian kualitatif secara umum memiliki tujuan untuk peneliti dapat menemukan dan memahami hal-hal yang ada dibalik suatu fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami secara memuaskan, maka dari itu peneliti merasa bahwa penelitian mengenai dinamika *coping stress* pada ibu yang memiliki anak ADHD ini cocok menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data verbal yang diambil melalui proses wawancara dan penelitian ini dapat memahami serta mengungkapkan keunikan dari fenomena yang ada.

Terdapat beberapa jenis penelitian yang disampaikan oleh Kahija (dalam Rokhmah, Nafikadini & Istiaji, 2014) yaitu biografis, fenomenologis, studi kasus, etnografis dan *grounded theory*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomonologi karena pendekatan ini berusaha memahami dan mengungkap berbagai fenomena yang ada dalam konteks kehidupan masyarakat, dan menggunakan panca indra untuk dapat memahami apa yang ada dibalik gejala yang tampak (Fatchan, dalam Rokhmah, Nafikadini & Istiaji, 2014).

B. Tema yang Diungkap

1. Penilaian pertama terhadap *stressor*
2. Penilaian kedua ibu terhadap *stressor* untuk memilih strategi *coping*
3. Penilaian akhir untuk melakukan strategi *coping*

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Nurhayati (2008) populasi diartikan sebagai keseluruhan anggota atau lapisan yang diamati atau diobservasi dalam ruang lingkup penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah para ibu yang memiliki anak yang mengalami ADHD. Peneliti akan menggunakan tiga orang ibu sebagai subjek dalam penelitian ini. Ciri-ciri subjek yang ada pada penelitian ini adalah :

a) Ibu yang memiliki anak dengan gangguan ADHD yang sudah didiagnosa oleh psikolog.
b) Ibu yang bekerja.
c) Ibu yang tidak memiliki pengasuh anak.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* bertujuan atau *purposive sampling*. Menurut Sukardi (dalam Safitri & Hapsari, 2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan dasar bertujuan, menentukan seseorang menjadi sampel berdasarkan tujuan tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik yang Digunakan

a. Wawancara

Menurut Banister (dalam Rea & Hadi, 2012) wawancara kualitatif adalah pembicaraan yang dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemaknaan subjektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang diteliti, dan juga bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap permasalahan tersebut, suatu hal yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan lain. Selain itu, Rachmawati (2007) menjelaskan bahwa wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai didahului dengan melontarkan pertanyaan informal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur dimana metode wawancara ini menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dengan tujuan mendapatkan jawaban yang kaya dan tidak keluar dari konteks. Dalam metode ini, peneliti bisa mengurangi tingkat *dross rate* dan mengembangkan pertanyaan serta memilah isu mana yang ingin dimunculkan (Rachmawati, 2007). Pedoman wawancara yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1) Identitas
   a) Identitas diri subjek (nama, usia, alamat rumah, pekerjaan, status)

b) Identitas keluarga subjek (ibu, ayah, saudara kandung, suami dan anak)

2) Riwayat anak dan usaha-usaha yang telah dilakukan
3) Dampak dan Dukungan sosial
   a) Dukungan dari keluarga (orang tua, suami, saudara kandung, anak yang lain), tetangga, teman dan rekan kerja
   b) Dampak terhadap hubungan dengan keluarga, tetangga, teman dan rekan kerja
4) Penilaian pertama
   a) Pengalaman si ibu meliputi prediksi terhadap *stressor* yang ada
   b) Keyakinan dan komitmen subjek menghadapi anak ADHD
   c) Pandangan subjek terhadap anaknya yang mengalami ADHD mencakup penerimaan terhadap si anak
5) Penilaian kedua
   a) Dampak psikologis yang terjadi ketika subjek menghadapi permasalahan
   b) Strategi – strategi *Coping* yang sudah pernah dilakukan
   c) Faktor – faktor pendukung *coping stress* yang dilakukan oleh si ibu
   d) *Stressor* lain diluar permasalahan anak yang mempengaruhi tingkat stres
6) Penilaian akhir
   a) Faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi *coping*

b) Pergantian strategi *coping*

c) Keefektivan strategi *coping* yang digunakan

b. Observasi

Aiken & Groth-Marnat (dalam Drummond & Jones, 2010) menjelaskan bahwa observasi adalah mengamati tingkah laku orang lain atau seorang individu secara rinci dan membuat rekaman atas apa yang telah diamati. Menurut Johnson (dalam Hasanah, 2016) setiap orang dapat melakukan observasi dengan berbagai metode dari yang sederhana hingga paling kompleks. Metode yang digunakan bervariasi karena tergantung pada tujuan dan kebutuhan peneliti.

Metode observasi yang digunakan adalah *informal observation* , didalamnya terdapat jenis metode *anecdotal record* dimana jenis metode ini membuat peneliti untuk mencatat perilaku-perilaku subjek yang muncul sesegera mungkin (Drummond & Jones, 2010). Pada penelitian ini peneliti akan mengamati beberapa perilaku (nonverbal) subjek yang muncul terutama saat subjek melakukan interaksi dengan peneliti seperti mimik muka, gerakan tangan, cara duduk, dsb.

2. Metode Keabsahan Data

Menurut Moleong suatu hal yang penting dari proses penelitian adalah validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif pengujian validitas dan reliabilitas berbeda dengan penelitian kuantitatif, yakni menggunakan pemeriksaan keabsahan

data (dalam Hadi, 2016). Menurut Moleong (2005) dalam pelaksanaannya didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada 4 kriteria dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan yaitu kredibilitas (*credibility)*, transferabilitas (*transferability)*, kehandalan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability)*. Metode keabsahan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Menurut Moleong (2005) teknik ini digunakan untuk memeriksan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain yang digunakan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibedakan dalam 4 macam. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) Triangulasi dengan teori, menurut Patton (dalam Moleong, 2005) berpendapat bahwa fakta dapat diperika derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, hal ini dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

(2) Triangulasi dengan sumber, yang artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh orang didepan umum dengan yang dikatakan secara personal, membandingkan hasil wawancara dengan data atau pengamatan lain.

(3) Triangulasi dengan metode, dimana dalam triangulasi jenis ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Dikatakan Moleong (2005) teknik ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dan teknik ini memiliki manfaat yaitu peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi, mampu membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri peneliti, serta meminimalisir distorsi yang mungkin terjadi berasal dari peneliti maupun subjek itu sendiri.

c. Ketekunan Pengamatan

Moleong (2005) menjelaskan bahwa teknik ini diartikan sebagai mencari secara konsisten pandangan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Tujuannya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Peneliti dapat melakukan pendalaman secara teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang muncul dan mampu menelaahnya secara rinci juga.

3. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis data sesuai yang dijelaskan Cresswell (dalam Herdiansyah, 2011), yaitu :

a. Analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data lapangan, interpretasi data, dan penulisan naratif. Proses tersebut terdiri dari mengumpulkan data, membagi dalam kategori-kategori dengan tema yang spesifik, memformat data menjadi suatu gambaran umum, dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.

b. Proses analisis data harus dipastikan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi. Prosesnya adalah mereduksi data dalam pola-pola tertentu, melakukan pengelompokkan tema (memilah dan menyatukan tema yang memiliki kesamaan), kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasar skema yang didapat dan hasil akhirnya adalah suatu gambaran umum yang luas terdiri dari skema-skema spesifik didalamnya.

c. Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2011) mengatakan bahwa bentuk matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara sistematis. Maka hasil yang sudah direduksi akan lebih baik diubah ke dalam bentuk matriks, sehingga dapat terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, informan, berdasarkan lokasi penelitian, demografis, waktu dan perbedaan kategori lainnya.

d. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau metode lain yang telah diubah ke dalam bentuk skrip diberi kode tertentu berdasarkan kategori atau tema tertentu. Inilah yang disebut dengan proses pengodean (*coding*). Pengodean digunakan untuk mereduksi infromasi ke dalam tema-tema atau kategori yang ada.
e. Hasil analisis data yang sudah diubah kedalam bentuk matriks dan telah diberi kode kemudian disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih. Hasil analisis data yang telah melalui serangkaian prosedur sebelumnya disesuaikan dengan kekhasan dan tujuan dari model yang telah ditentukan dalam penelitian.